

Per **30 Juni 2022**

**Kinerja Dana Investasi**



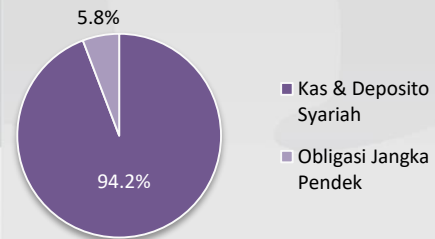
**TUJUAN INVESTASI**

Menghasilkan imbal hasil yang stabil dengan resiko yang rendah yang didasari pada hukum Syariah. Dana investasi terutama akan ditempatkan pada deposito Syariah dan obligasi sukuk pasar uang dengan jangka waktu kurang dari setahun.

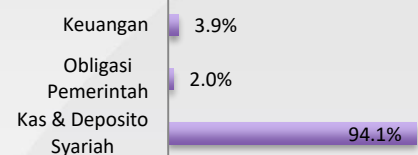
**TARGET ALOKASI**

Instrumen Pasar Uang Syariah **100%**  
(dan /atau surat hutang syariah dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun)

**ALOKASI ASET**



**ALOKASI SEKTOR**



**INFORMASI DANA INVESTASI**

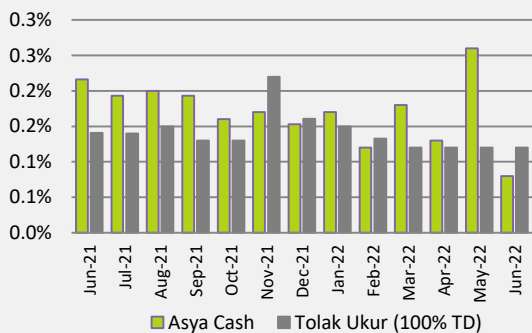
TANGGAL PENERBITAN	HARGA UNIT PENERBITAN
09 Juni 2008	Rp 2,000.00
PENGELOLA INVESTASI	BANK KUSTODIAN
Avrist Assurance	Citibank N.A.
MATA UANG	VALUASI
IDR	Harian
TOTAL DANA KELOLAAN	
Rp 259,681,694,662.81	
HARGA UNIT HARIAN	
Rp 4,240.44	
TOTAL UNIT	
61,239,320.2016	
BIAYA PENGELOLAAN DANA	
0,50 %	
TINGKAT RISIKO	
Rendah	

Kinerja	Asya Cash	Tolak Ukur
Sejak bulan lalu	0.08%	0.12%
Sejak awal tahun	0.95%	0.76%
Sejak tahun lalu	2.03%	1.70%
Sejak peluncuran	112.02%	88.83%

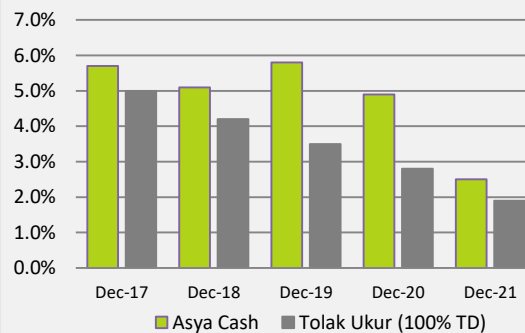
**Kepemilikan Terbesar**

- Reksa Dana Pasar Uang Syariah - Pihak terkait
- Deposito Bank Syariah Indonesia
- Deposito Bank BTPN Syariah
- Deposito Bank CIMB Syariah
- Deposito BPD DKI Syariah

**Kinerja Bulanan**



**Kinerja Tahunan**



**Informasi Pasar**

Asya Cash IDR Fund mencatatkan kinerja positif 0,08% pada Juni 2022. Sementara itu kinerja TD sebagai tolok ukur UL fund mencatatkan kenaikan sebesar 0,12% selama bulan lalu.

Di bulan Juni, IHSG tercatat melemah sebesar -3,3% MoM sedangkan IBPA Index menguat sebesar +0,3% MoM. Tekanan dari pasar saham global masih datang dari kekhawatiran investor terhadap risiko resesi akibat agresivitas Bank Sentral. Inflasi saat ini menjadi permasalahan utama hampir di seluruh negara terutama Amerika Serikat dan Eropa. Kenaikan inflasi tersebut mendorong bank sentral berpengaruh seperti The Fed (AS), Bank of England & European Central Bank bertindak agresif menaikkan suku bunga untuk menurunkan tingkat inflasi di negaranya.

Di sisi lain, tensi geopolitik dan beragam sanksinya menjadi dinamika tersendiri yang menambah unsur ketidakpastian di pasar akibat kenaikan harga-harga komoditas. Kedua hal ini membuat para investor beralih ke aset yang lebih aman.

**DISCLAIMER**

LAPORAN INI DIBUAT UNTUK MEMBERIKAN INFORMASI DAN BUKAN MERUPAKAN SUATU BENTUK PENAWARAN UNTUK MEMBELI ATAU PERMINTAAN UNTUK MENJUAL ATAU DIJADIKAN DASAR DARI ATAU YANG DAPAT DIJADIKAN PEDOMAN SEHUBUNGAN DENGAN SUATU PERJANJIAN ATAU KOMITMEN APAPUN ATAU SUATU NASEHAT INVESTASI. SETIAP KEPUTUSAN INVESTASI HARUSLAH MERUPAKAN KEPUTUSAN INDIVIDU DAN NILAI INVESTASI TIDAK DAPAT DIJAMIN AKAN MENCAPI KEUNTUNGAN DARI INVESTASI AWAL ATAU MENCAPI TUJUAN INVESTASINYA. INVESTASI PADA UNIT LINK MENDANGUNG RISIKO TERMASUK NAMUN TIDAK TERBATAS PADA RISIKO PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO NILAI TUKAR IKHUSUSNYA DANA YANG DIALOKASIKAN PADA INSTRUMENT INVESTASI LUAT NEGERI DALAM MATA UANG YANG BERBEDA DENGAN MATA UANG DANA) DAN/ATAU RISIKO PERUBAHAN NILAI EKUITAS. KINERJA MASA LALU TIDAK DAPAT MENJADI PEDOMAN BAGI KINERJA MASA MENDATANG. NILAI INVESTASI DAN PENDAPATAN DARI DANA INVESTASI INI DAPAT MENURUN ATAU MENINGKAT SESUAI DENGAN KONDISI DI PASAR MODAL/ INVESTASI. PT. AVRIST ASSURANCE TIDAK MENJAMIN KETELITIAN, KETEPATAN DAN KEPASTIAN INFORMASI YANG DISAMPAIKAN DALAM LAPORAN INI.

PT Avrist Assurance berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan